

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai sosialisasi pendidikan pada keluarga buruh pabrik dalam pembentukan habitus anak perempuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak semua anak memiliki persepsi diri yang sama tentang habitus. Terdapat anak yang memiliki habitus yang baik dilihat dari, sikap, sopan santun, penggunaan bahasa sehari-hari, cara bergaul dengan orang lain, gaya berpakaian, motivasi belajar yang tinggi, kemauan melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi serta pola perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku bahkan dapat dijadikan sebagai contoh. Berbeda dengan anak yang memiliki habitus tidak baik atau negatif berbanding terbalik dengan anak yang memiliki habitus yang baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal pada anak yang memiliki habitus yang baik dikarenakan dari dalam dirinya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik sehingga mampu menampilkan perilaku yang baik pula. Faktor eksternal berasal dari pengasuhan orang tua yaitu pembagian peran yang seimbang antara Ayah dan Ibu sehingga fungsi di dalam keluarga dapat berjalan harmonis dan maksimal. Selain itu orang tua memiliki pola pikir mengenai masa depan. Adapun lingkungan masyarakat yang melakukan interaksi dan sosialisasi lebih luas, terbuka dan beragam. Sebaliknya pada anak yang memiliki habitus tidak baik mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai habitus yang baik yang dapat ditampilkan dalam perilakunya sehari-hari. Adapun faktor eksternal berasal dari orang tua yang sama-sama pengetahuannya dan pemahamannya terbatas sehingga pengasuhan tidak berjalan maksimal. Pola pikir orang tua hanya memikirkan hari ini untuk kebutuhan hidupnya tidak ada pemikiran mengenai masa depan. Selanjutnya lingkungan masyarakat yang sering melakukan interaksi dan sosialisasi terbatas, disitu-situ saja yang pemahamannya terbatas sehingga tidak berpengaruh banyak pada diri anak tersebut.

2. Sosialisasi yang dilakukan pada keluarga tergantung pengetahuan dan cara pengasuhan dari orang tua dari setiap anak. Pengetahuan orang tua secara formal sama-sama tamatan sekolah dasar tetapi pengetahuan secara wawasan orang tua yang berhasil menghasilkan anak perempuan dengan habitus yang baik lebih luas dan terbuka, pemahaman mengenai pendidikan bukan terbatas di sekolah formal melainkan proses panjang yang dapat diperoleh dari sekolah formal, informal dan juga nonformal. Orang tua tersebut memaknai sekolah bukan hanya untuk memperoleh ijazah dan bekerja, melainkan lebih dari itu. Pendidikan mampu merubah pola pikir dan akan merubah perilaku dari anak-anaknya. Orang tua tidak hanya memikirkan hari ini tetapi orientasinya sudah mengenai masa depan. Investasinya lebih diutamakan kepada pendidikan sehingga mendukung keinginan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi. Selanjutnya mengenai pengasuhan yang dilakukan disesuaikan dengan perkembangan anak bersifat demokratis dan pembagian peran yang seimbang antara Ayah dan Ibu baik ranah publik dan domestik. Berbanding terbalik dengan orang tua yang anaknya memiliki habitus yang kurang baik. Wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat terbatas, tidak ada pemikiran mengenai masa depan hanya memikirkan untuk hari ini saja. Pengasuhan yang digunakan lebih bersifat permisif, dan pola turunturun.
3. Hambatan-hambatan yang dialami orang tua selama proses sosialisasi berasal dari dalam atau internal dan juga dari luar atau eksternal. Adapun faktor internal selama ini yaitu bertukarnya peran yang dijalankan orang tua di dalam keluarga. Seringkali Ayah ataupun ibu kesulitan saat bertukar peran tersebut dan tidak maksimal dalam menjalankannya. Ibu harus bekerja menjadi buruh pabrik dan menjalankan peran di ranah publik mengharuskan Ayah lebih banyak menghabiskan waktu dan bekerja di ranah domestik. Selama menjalankan peran tersebut Ayah memiliki kesulitan tersendiri karena harus mengajari dan mendidik anak perempuannya. Ayah harus melakukan pendekatan yang ekstra dengan anak perempuannya agar terjalin kedekatan yang erat. Hambatan selanjutnya adalah kekurangan modal ekonomi atau uang untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan anak selama bersekolah. Orang tua harus banting tulang agar kebutuhan anak terpenuhi dan pembiayaan sekolah dapat terbayar tepat waktu. Saat orang tua belum memiliki uang dan terlambat membayar iuran sekolah ataupun kampus, terkadang terbersit perasaan malu baik oleh pihak sekolah, kampus ataupun teman-temannya. Apalagi ketika anak melihat kontradiktif yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Inilah yang membuat anak goyah dan terkadang ingin menyerah. Adapun faktor eksternal yang menjadi hambatan selama ini adalah konstruksi masyarakat di lingkungan sekitar. Terjadi ketidaksesuaian antara sosialisasi di dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat. Sosialisasi di dalam keluarga sangat ditekankan mengenai pentingnya pendidikan dan melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi agar tujuan atau cita-cita anak dan orang tua dapat diimplementasikan. Tetapi, sebaliknya konstruksi masyarakat memperlihatkan bahwa pendidikan bukan sesuatu hal yang penting. Bagi masyarakat yang terpenting adalah ekonomi atau uang sehingga anak perempuan di usia sekolah sudah memutuskan untuk bekerja seperti ibunya menjadi buruh pabrik. Anak-anak perempuan tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah tujuannya hanya mencari uang dan kepemilikan lainnya yang bersifat kebendaan. Kedua, tidak ada dukungan nyata daerah pemerintah setempat terhadap keluarga mengenai pentingnya pendidikan. Keluarga merasa berjuang sendiri dalam mensosialisasikan pendidikan di dalam keluarga.

4. Upaya yang dilakukan orang tua dan anak dalam menghadapi hambatan atau permasalahan yang muncul selama proses sosialisasi yaitu dengan menjalankan pertukaran peran tersebut sebaik mungkin agar tidak terjadi kekosongan peran di dalam keluarga. Ayah berjuang sebaik mungkin menjalankan peran di ranah domestik. Melakukan pekerjaan rumah tanpa keluar dari fitrah yakni sebagai pencari nafkah dan membangun kedekatan yang erat dengan anak. Ibupun melakukan hal yang sama, tidak lepas dalam pekerjaan rumah dan proses pengasuhan terhadap anak. Dengan manajemen waktu yang baik ibu tetap melakukan perannya dalam pengasuhan sesuai fitrahnya. Salah satu peran pendidikan adalah untuk meningkatkan pekerjaan dan kesejahteraan keluarga,

sehingga pendapatan atau uang yang diperoleh keluarga akan meningkat. Ketika anak melanjutkan sekolah orang tua akan mampu meminimalisasi hambatan keuangan tersebut. Orang tua menambah keterampilan-keterampilan di bidang lain dan mencari peluang usaha agar mendapatkan pemasukan yang dapat membantu mengantisipasi permasalahan tersebut. Seperti berjualan sembako kecil-kecilan, berjualan makanan, dan membuka pembuatan barang-barang meubel dan lain sebagainya. Anak pun tidak kalah berjuangnya, selama sekolah mereka sambil berjualan gorengan atau jajanan-jajanan untuk anak sekolah. Adapun upaya terakhir dari hambatan eksternal adalah dengan memberikan contoh kepada keluarga dan orang tua lainnya bahwa pendidikan sangat penting dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan sekolah setinggi-tingginya. Memperlihatkan manfaat-manfaat yang sudah dirasakan dari pendidikan itu sendiri. Cepat atau lambat ketika masyarakat sekitar melihat implikasi dari pendidikan, masyarakat akan mulai menyadari mengenai pentingnya pendidikan. Dibutuhkan edukasi dari semua pihak kepada masyarakat secara menyeluruh dan mendalam mengenai pentingnya pendidikan. Memberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya sebatas bangku sekolah tapi merupakan proses sepanjang hayat untuk anak mampu menjalani dan menghadapi kehidupan. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan berada di lingkungan yang sama tidak akan bertambah pengetahuannya. Oleh sebab itu dunia yang dilihatnya hanya akan berada disitu-situ saja. Lain halnya dengan orang tua yang memiliki anak dengan habitus kurang baik atau negatif mereka menyerah terhadap keadaan.

5.2 Implikasi

Beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi; hasil dari penelitian ini telah menghasilkan sebuah *novelty* atau kebaruan dalam kajian mengenai permasalahan yang terdapat pada keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menemukan kebaruan mengenai permasalahan yang terdapat pada keluarga yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga peran domestik termasuk

mengurus anak digantikan atau lebih dominan dilakukan oleh Ayah. Temuan dalam penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa orang tua baik Ibu maupun Ayah dalam sosialisasi selalu menghadapi hambatan-hambatan ketika membentuk habitus anak khususnya anak perempuan. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dan keyakinan bagi orang tua dalam memberikan sosialisasi di dalam keluarga, agar dapat berjuang memberikan sosialisasi yang terbaik dan memberikan keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Mata Pelajaran Sosiologi; penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh gejala sosial yang terdapat dalam keluarga, yang mana hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa terdapat sebuah kondisi gejala sosial di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan tujuan dan fungsi sosialisasi khususnya sosialisasi di dalam keluarga. Selain itu, dapat memperdalam materi mengenai nilai dan norma sosial.
3. Bagi masyarakat; hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sebagai penunjang dalam menjalani kehidupan di masa sekarang dan juga yang akan datang. Memberikan kesadaran bahwa sosialisasi harus dilakukan secara maksimal dengan memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar pembentukan habitus anak dapat terwujud sesuai dengan harapan. Menjadikan keluarga yang berhasil dalam sosialisasi habitus anak yang baik dan positif *role model* agar lebih banyak lagi anak-anak perempuan memiliki habitus yang baik.
4. Bagi keluarga khususnya pada keluarga pekerja buruh pabrik; hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan masukan bagi para keluarga memberikan sosialisasi pendidikan terhadap anak-anaknya dalam upaya membentuk habitus anak. Ibu mampu menjadi pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya serta mampu menjadi perempuan berdaya bagi masyarakat, maka anak-anak perempuan harus diberikan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pendidikan dan diwajibkan untuk melanjutkan sekolah setinggi-tingginya untuk bekal di masa yang akan datang. Ayah dan Ibu

memiliki peran yang sama besarnya dalam pembnetukan habitus anak. Oleh karena itu baik Ayah maupun Ibu harus memiliki pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya khususnya anak perempuan.

5. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, ketika ingin mengkaji berbagai permasalahan yang terdapat pada keluarga. Terlebih mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul selama proses sosialisasi di dalam keluarga mengenai pentingnya pendidikan khususnya pada keluarga pekerja buruh pabrik.

5.3 Rekomendasi

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk berbagai pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi; hasil dari penelitian ini disarankan agar menjadi acuan dan bahan diskusi akademik dalam mata kuliah sosiologi keluarga dan sosiologi pendidikan untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang terdapat pada keluarga. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarga khususnya pada keluarga pekerja buruh pabrik ataupun daerah transisi merupakan salah satu dampak dari terjadinya perubahan sosial, dapat didiskusikan secara mendalam dengan materi perkuliahan yang lebih relevan. Pada akhirnya dapat dirumuskan menjadi suatu model sosialisasi keluarga.
2. Bagi keluarga pekerja buruh pabrik; dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada seluruh orang tua baik Ayah maupun Ibu agar dapat berbagi peran secara maksimal dan seimbang untuk menghindari kekosongan dalam pengasuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi keluarga yang efektif, melakukan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara bersama-sama, terutama kegiatannya selama sosialisasi di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan di dalam keluarga harus dilakukan secara maksimal karena mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Selain itu mampu membentuk habitus anak menjadi baik dan positif. Keluarga harus

memiliki keyakinan dan rasa percaya diri dalam melakukan sosialisasi terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga-keluarga yang memiliki pengetahuan serta pengasuhan yang baik akan berhasil membentuk habitus anak perempuan dan harus dijadikan model bagi keluarga lainnya khususnya keluarga pekerja buruh pabrik. Selain itu keluarga harus peduli terhadap potensi yang dimiliki setiap anak dan melakukan tindakan preventif agar habitus anak sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya; peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang model sosialisasi keluarga dalam pembentukan habitus anak di dalam keluarga. Mengkaji mengenai pentingnya pendidikan di keluarga, masyarakat untuk kemajuan bangsa dan Negara. Penelitian mengenai pembentukan habitus anak dan pentingnya pendidikan di dalam kehidupan bermasyarakat harus dikaji secara lebih meluas dan mendalam, agar lebih memberikan dampak yang semakin meluas serta banyak menghasilkan solusi-solusi bagi permasalahan tersebut.
4. Bagi penyusunan kebijakan publik atau penyelenggara negara; peneliti menyarankan dalam menyusun kebijakan baik dalam pendidikan maupun masyarakat secara umum, dapat mempertimbangkan dampak yang terjadi pada masyarakat yang berada pada ekonomi menengah ke bawah ataupun masyarakat yang berada di daerah yang masih memiliki pendidikan yang rendah atau tertinggal. Pemerintah harus peduli terhadap kondisi pendidikan di masyarakat dan melakukan tindakan preventif agar anak-anak pekerja buruh pabrik dapat melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi.
 - a. Pemerintah Desa dan Kecamatan; harus melakukan sosialisasi atau edukasi secara rutin terhadap masyarakat mengenai pentingnya manfaat pendidikan dalam kehidupan, pengasuhan keluarga yang ideal serta menjadikan keluarga yang berhasil menyekolahkan anak perempuannya hingga perguruan tinggi menjadi model bagi keluarga buruh lainnya agar menjadi motivasi dan contoh nyata. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan di Desa maupun Kecamatan, dapat langsung turun ke masyarakat atau melalui Posrem, PKH, kader Desa, pendamping desa, dan lain-lain. Selain itu,

aparatus Desa maupun Kecamatan tidak mudah mengeluarkan surat keterangan bekerja di pabrik bagi anak perempuan di bawah umur atau usia sekolah. Tidak hanya mendukung dalam bentuk nonmaterial. Pemerintah Desa harus mendukung dalam bentuk materi dengan menggunakan dana desa, memberikan tunjangan perbulan bagi anak perempuan yang melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi. Pemerintah Kecamatan dapat memberikan reward bagi keluarga pekerja buruh pabrik yang berhasil meyekolahkan anak perempuannya hingga perguruan tinggi, baik dalam bentuk materil maupun nonmateril.

- b. Pemerintah Daerah (kabupaten); menindak tegas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan atau pabrik seperti penggunaan tenaga kerja di bawah umur, penyalahgunaan jam kerja, eksploitasi tenaga perempuan, dan lain-lain. Selalu mengawasi operasional pabrik secara rutin agar tidak semena-mena dengan tenaga kerja. Mengawasi penyaluran dana CSR perusahaan agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Menindak tegas oknum masyarakat penyalur pekerja anak di bawah umur atau usia sekolah. Melakukan kerjasama (MoU) dengan perusahaan untuk mendorong anak-anak pekerja buruh pabrik agar dapat bersekolah hingga pendidikan tinggi, berupa beasiswa pendidikan putus maupun berkelanjutan.
5. Bagi gerakan sosial keluarga; hasil dari penelitian ini memberikan masukan untuk melakukan tindakan preventif bersama masyarakat agar menyadari dan meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan dilakukan melalui sosialisasi di dalam keluarga, pengasuhan yang maksimal dan seimbang. Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat pendidikan di dalam masyarakat terhadap pembentukan habitus anak untuk kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Awaru, Tenri Octamaya. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul. (2009). *39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia*. Surabaya: Jaring Pena.
- Mead, George Herbert. (1962). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Meleong, J. Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Miles, M. B & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Harker R., dkk. (2009). *Habitus x Modal+ Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., Martorel, G. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riawanti, Selly. (2017) *Teori tentang Praktik: Saduran Outline of a Theory of Practice Karya Pierre Bourdieu*. Bandung: Ultimius.
- Ritzer, G. dan Goodman J.D. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2* (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development* (Terjemahan Chusairi & Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2013). *Adoslenca Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono dan Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, E. M. dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widaningsih, L. (2017). *Relasi Gender dalam Keluarga: Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga*. Tim Pokja Gender Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaitun. (2016). *Sosiologi Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Jurnal

- Adib, Mohammad. (2012). *Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu*. Biokultural, 2(1), 91-110.
- Afriliani, Andriany dan Yulindasari. (2021). *Peran Ayah dalam Pengasuhan: Studi pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling, 2 (14), 164-175.

Rizky Amalia Rahmawati, 2023

SOSIALISASI PADA KELUARGA PEKERJA BURUH PABRIK DALAM PEMBENTUKAN HABITUS ANAK PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Akbar, Al-Multazam dan Vinaya. (2020). *Pengaruh Stress Kerja terhadap Kepuasan Hidup pada Buruh Garmen Perempuan di Cicurug Kabupaten Sukabumi*. *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(8), 191-199.
- Amaruddin, Atmaja dan Khafid. (2020). *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(10), 33-48.
- Arifin. (2017). *Revitalisasi Keluarga sebagai Lingkungan Pendidikan*. *Kariman*, 1(50)
- Astutik, D. (2017). *Telaah Kritis Gagasan Sosialisasi Mead: Self, Mind, Society*. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 61-79.
- Budiman dan Suva. (2018). *Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga*. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2(18), 135-142.
- Etikawati, Jatnika dan Widjaja. (2019). *Pengembangan Instrumen Pengasuhan Berbasis Nilai Budaya Jawa*. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*, 2 (12), 208-222.
- Fadly. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika*, 1(21), 33-54.
- Farkhomah, S. A., & Fatimah, N. (2019). *Pola Sosialisasi Anak Pada Keluarga Wanita Pekerja Seksual Di Lokalisasi Gambilangu*. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 7(2), 434-447.
- Ginanjari, M. H. (2017). *Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). 230-242.
- Gustina. (2009). *Lingkungan Keluarga sebagai Wahana Sosialisasi dan Interaksi Edukatif bagi Anak*. *Ta'dib*. 2(12).
- Inayah dan Pratama. (2019). *Tantangan dan Kesempatan Wanita dalam Lingkungan Kerja*. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 2(13), 8-15.
- Irwan, Siska, Zusmelia dan Meldawati. (2020). *Analisis Perubahan Peran dan Fungsi Keluarga dalam Masyarakat Minangkabau dalam Teori Feminis dan Teori Kritis*. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 1 (6), 191-205.
- Iswari dan Pradhanawati. (2018). *Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perempuan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(7), 83-94.
- Karwati, Lilis. (2020). *Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035*. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 2 (5), 122-130.
- Khumairo, Aisyah. (2017). *Konseling Keluarga dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Pola Pikir Anak*. *Elementary*, 1(3), 61-71.
- Ladaria, Lumintang dan Paat. (2020). *Kajian Sosiologi tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut*. *Jurnal Holistik*, 2(13), 1-15.
- Latifah. (2020). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *JAPRA*, 2(3), 101-112.
- Lestari dan Pratiwi. (2018). *Perubahan dalam Struktur Keluarga*. *Jurnal Dimensia*, 1(7), 23-44.
- Lumandek, dkk. (2022). *Habitus Peran Perempuan*. *Equalita*, 1(4), 61-76.

Rizky Amalia Rahmawati, 2023

SOSIALISASI PADA KELUARGA PEKERJA BURUH PABRIK DALAM PEMBENTUKAN HABITUS ANAK PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Muzibburrohman, Arif dkk. (2021). *Pengembangan Pola Pikir Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan melalui Penyuluhan Pendidikan di Kampung Nangoh*. *Procedngs UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 53(1), 8-22.
- Muamaroh. (2013). *Latar Belakang Rendahnya Kesadran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Perempuan*. *EPJ*, 2(1).
- Nabila dan Umro. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan*. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 136-148.
- Nitayadnya, I Wayan. (2016). *Perubahan Pola Pikir Kaum Marjinal terhadap Pendidikan dalam Novel Orang Miskin Dilarang sekolah Karya Wiwid Prasetyo*. *Aksara*, 2(28).
- Parmanti dan Purnamasari. (2015). *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. *Insight*. 2(17), 81-90.
- Rakhmawati. (2015). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(6).
- Rengiwur dan Rendra. (2015). *Kajian Presfektif Gender pada Pola Asuh Orang Tua bagi perkembangan Anak di Desa Batu Merah Kota Ambon*. *Jurnal Fikratuna*, 2(7).
- Retnosari, Putri. (2019). *Kekerasan Simbolik pada Sistem Pendidikan Sekolah Negeri di Indonesia*. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 3(6), 414-431.
- Rokhimah, S. (2014). *Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender*. *Jurnal Muwazah*, 6(1), 132-145.
- Rustina. (2014). *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*. *Musawa*, 2(6), 287-322.
- Santika. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Suna di Tanjung Benoa*. *Jurnal Kajian Pendidikan*.
- Sholikhah, Amiroton. (2020). *Peran Keluarga sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral*. *YinYang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, 1(5), 111-126.
- Silvia dan Umro. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan*. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 136-148
- Siregar, Mangihut. (2016). *Teori "Gado-Gado" Pierre-Felix Bourdieu*. *Jurnal Studi Budaya*, 2(1), 79-82.
- Sonia dan Apsari. (2020). *Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (7),128-135.
- Syafe'I, Imam. (2015). *Subordinasi Perempuan dan Implikasinya terhadap Rumah Tangga*. *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(15), 143-166.
- Syahaeni, Andi. (2015). *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak*. *Al-Irsyad Al Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 27-45.
- Syamsuri. (2019). *Pola Asuh Anak Pada Ibu Pekerja Pabrik dalam Persfektif Fiqih Parenting*. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 70-80.
- Tiurida, Apriani. (2015). *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Buruh Perempuan Pemetik Teh PTP. Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. *Jom Fisip*, 2(2), 1-13

Rizky Amalia Rahmawati, 2023

SOSIALISASI PADA KELUARGA PEKERJA BURUH PABRIK DALAM PEMBENTUKAN HABITUS ANAK PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tumewang, Koleangan dan Wauran. (2018). *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*. Jurnal Ilmiah Efisiensi, 5(18), 108-119.
- Widdah, El Minnah. (2012). *Pola Pikir dalam Pendidikan*. Al-Ulum, 1.

Tesis

- Mazidah, Zulfa. (2012). *Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Urgensi Pendidikan*. TESIS Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Minandar, Camelia. (2021). *Proses Relasi Gender pada Single Parent dalam Membentuk Identitas Gender Anak*. TESIS Pascasarjana Prodi Pendidikan Sosiologi: Universitas Pendidikan Bandung.

Skripsi

- Munawwarah, Siti. (2020). *Habitus Orang Tua dalam pengasuhan Anak pada Keluarga Kelas Buruh Bangunan di Desa Tembung Pasar VII Beringing Gang Singkong Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Prodi Sosiologi Agama: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahayu, Susi. (2015). *Pola Pendidikan pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex di Salatiga*. Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan: Universitas Negeri Semarang.